

Persepsi Siswa Terhadap Aplikasi Sevima Edlink: Sebuah Studi Pendahuluan

Arbi Ferdiansyah^{1*}, Yuyun Maryuningsih²

^{1,2)} UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia

*) arbiperdiansyah12345@gmail.com

ABSTRAK

Aplikasi Sevima Edlink adalah aplikasi yang terhubung langsung dengan Siakad dan dapat diakses melalui media komputer maupun Android sehingga dapat mempermudah dan membantu guru serta siswa dalam menjalankan KBM secara daring. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengetahuan siswa terhadap *e-learning sevima edlink*, dan untuk menganalisis minat belajar siswa terhadap era digitalisasi seperti sekarang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif yaitu dengan studi literatur, hasil sebaran angket yang disebar akan dianalisis secara kuantitatif untuk yang menggunakan skala likert dan secara deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 September s/d 5 Oktober 2024. Tempat pengambilan data dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 8 Kota Cirebon Populasi yang diambil adalah kelas XI. Yang disebar yang menghasilkan 70 responden pada angket survei yang dibuat. Hasilnya adalah sekitar 70% siswa SMAN 8 Cirebon belum mengetahui apa itu aplikasi *sevima edlink* dan sekitar 59% siswa lebih suka presentasi di kelas dibandingkan harus mendengarkan guru menggunakan metode ceramah. Dengan data ini bahwa guru harus lebih inovatif dalam penggunaan aplikasi pembelajaran online atau daring.
Kata kunci: Minat Belajar siswa, sevima edlink, era digitalisasi

ABSTRACT

The Sevima Edlink application is an application that is connected directly to Siakad and can be accessed via computer or Android so that it can make it easier and more helpful for teachers and students to carry out teaching and learning activities online. The aim of this research is to analyze students' knowledge of e-learning sevima edlink, and to analyze students' interest in learning in the current era of digitalization. The research method used is a qualitative research method, namely literature study, the results of the questionnaire distributed will be analyzed quantitatively using a Likert scale and descriptively. This research was carried out from September 23 to October 5 2024. The data collection location was at SMA Negeri 8 Cirebon City. The population taken was class XI. What was distributed resulted in 70 respondents in the survey questionnaire created. The result is that around 70% of SMAN 8 Cirebon students don't know what the Sevima Edlink application is and around 59% of students prefer presentations in class rather than having to listen to the teacher using the lecture method. With this data, teachers must be more innovative in using online learning applications

Keywords: Student interest in learning, sevima edlink, digitalization era.

PENDAHULUAN

Perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi pada Abad 21 telah memberikan tantangan pada dunia pendidikan. Dunia pendidikan pada Abad 21 mengalami percepatan yang sangat pesat terutama di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Bidang ilmu pengetahuan memberikan pemahaman untuk siswa agar lebih mudah menguasai pembelajaran di kelas (Munawwarah et al., 2020). Abad 21 merupakan abad dimana pengetahuan informasi tersebar secara cepat dan teknologi yang semakin berkembang. Hal ini selaras karena siswa pada kurikulum merdeka dituntut memahami teknologi karena menjadi sarana bagi siswa untuk mengakses informasi pembelajaran. Keterampilan abad-21 merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang terdiri dari kemampuan berpikir kritis (*Critical thinking*), kreatif (*Creative*), kolaborasi (*Collaboration*) dan komunikasi (*Communication*) yang lebih dikenal dengan keterampilan 4C (Jayadi et al., 2020).

Salah satu kemampuan abad 21 yang selalu mendapat sorotan dalam dunia pendidikan adalah berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan Kemampuan yang dibutuhkan sebagai penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Begitu pentingnya berpikir kritis bagi peserta didik diharapkan mereka mampu memecahkan berbagai permasalahan yang ada di dalam kehidupan nyata. Selain itu, kemampuan berpikir kritis yang ditekankan pada proses pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang jauh lebih menyenangkan dan memberikan makna yang berharga bagi peserta didik maupun guru. Lebih jauh lagi, pembelajaran yang menekankan kemampuan ini juga untuk mempersiapkan peserta didik sebagai generasi pemikir cemerlang yang independen guna memenuhi kualifikasi pekerjaan di masa depan yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis (Seftiani et al., 2021).

Berpikir kritis merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan keintelektualan seseorang (*cognitive skills*) dengan melalui berbagai proses seperti pembuatan konsep, penerapan, penyusunan atau pengevaluasian informasi dari hasil observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran atau komunikasi yang dijadikan dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan. Literatur lain mendefinisikan bahwa berpikir kritis adalah sebuah kemampuan guna mempertimbangkan segala hal yang memanfaatkan metode berpikir secara konsisten serta merefleksikannya untuk dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan yang absah. Inti definisi dari berpikir kritis adalah berpikir dengan baik, kebalikan dari berpikir yang tidak logis dan irrasional (Azura & Selaras, 2023).

Metode E-Learning yang mulai digunakan di sekolah-sekolah umumnya hanya sebatas pengiriman tugas dan pemberian bahan. Termasuk juga E-mail merupakan akun yang digunakan dalam pengiriman tugas kepada guru, sedangkan website sebagai fasilitas dalam mempublikasikan bahan ajar. Siswa hanya sebatas mengirim tugas dan tidak mengetahui tindak lanjut atas tugasnya. Selain itu, bahan yang tersedia di website seringkali hanya di download. Komunikasi antara siswa dan guru hanya sebatas proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan

ajar yang telah diajarkan oleh guru. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut (Pitaloka et al., 2024).

Dalam kegiatan pembelajaran secara tatap muka, waktu pembelajaran juga terbatas, sehingga menyebabkan penyampaian penjelasan materi pelajaran tidak dapat dilakukan secara tuntas. Sebagian peserta didik juga kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan memiliki minat belajar yang rendah, hal itu dapat menyebabkan menurunnya hasil belajar peserta didik. E-learning adalah sarana pendidikan yang menggabungkan motivasi diri, komunikasi, efisiensi dan teknologi. E-learning digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran, dan dengan adanya e-learning diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dalam kegiatan pembelajaran (Dalam et al., 2023).

Dampak dari adanya digitalisasi dalam sektor pendidikan adalah munculnya model pembelajaran berbasis elektronik (e-learning) sebagaimana yang telah penulis singgung sebelumnya. Sebuah model pembelajaran yang memanfaatkan perangkat elektronik baik komputer maupun telepon seluler guna meningkatkan kualitas dalam proses kegiatan belajar mengajar. Aplikasi Sevima Edlink merupakan aplikasi yang diperuntukkan memudahkan guru dan siswa untuk saling berkomunikasi dalam dunia pendidikan dalam rangka menjaga proses pembelajaran tetap teratur dan lebih menghemat waktu (Husna et al., 2024). Aplikasi Sevima Edlink adalah aplikasi yang terhubung langsung dengan Siakad dan dapat diakses melalui media komputer maupun Android sehingga dapat mempermudah dan membantu guru serta siswa dalam menjalankan KBM secara daring (Marlina, 2020).

Dengan penggunaan E-learning Sevima Edlink, untuk siswa yang berada di luar lingkungan sekolah, serta guru yang aktif dalam membagikan materi dan tugas-tugas sekolah diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Andi Wibowo dan Indah Rahmayanti (2020) menyatakan bahwa penggunaan E-learning Sevima Edlink sangat direkomendasikan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dikarenakan mempunyai fitur-fitur yang mendukung terhadap kebutuhan pembelajaran. Dengan fitur-fitur yang tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik yang akan berdampak pada meningkatnya keterampilan berpikir kritis siswa (I Wayan & Ni Made, 2023)

Meskipun begitu banyak keluhan dari orang tua siswa maupun kalangan guru dengan sistem daring ini. Hal ini disebabkan belum adanya kesiapan yang matang dari siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh, padahal (Nasution, 2021) menyatakan bahwa, pembelajaran jarak jauh/daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Di samping itu, guru juga belum begitu mahir dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran daring dan perangkatnya. Model pembelajaran daring ialah model pembelajaran yang sintaks pembelajarannya melalui media online. pembelajaran.

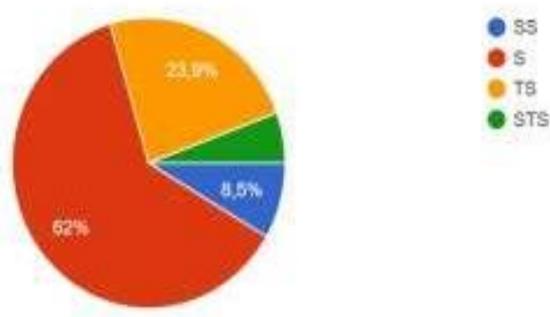
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif sebagai studi pendahuluan untuk mencari informasi pengetahuan siswa SMA terhadap aplikasi pembelajaran digital yang bernama Sevima Edlink. Penelitian dilakukan pada salah satu SMA di Provinsi Jawa Barat. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket respon melalui Google Form yang dibagikan pada siswa. instrumen angket yang digunakan berupa adalah beberapa pernyataan tentang pengetahuan serta persepsi siswa terhadap LMS Sevima Edlink. Analisa data dilakukan secara kualitatif dengan menghitung persentase tanggapan responden terhadap pernyataan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan survey angket yang disebarakan dari 70 responden siswa untuk mengetahui minat belajar pada abad-21. Dalam survey angket yang telah disebarakan mendapatkan data sebesar 61% siswa lebih senang belajar melalui LMS atau secara daring. Dan sekitar 59% siswa lebih suka presentasi di kelas dibandingkan harus mendengarkan guru menggunakan metode ceramah. Hal ini selaras karena siswa pada kurikulum merdeka dituntut memahami teknologi karena menjadi sarana bagi siswa untuk mengakses informasi pembelajaran. Keterampilan abad-21 merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang terdiri dari kemampuan berpikir kritis (Critical thinking), kreatif (Creative), kolaborasi (Collaboration) dan komunikasi (Communication) yang lebih dikenal dengan keterampilan 4C (Jayadi et al., 2020).

Pengetahuan siswa terhadap Sevima Edlink dijabarkan pada Gambar 1 berikut.

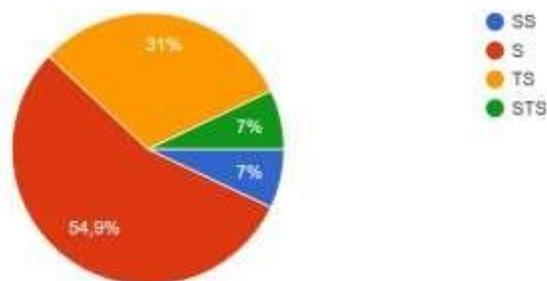


Gambar 1. Prosentase Siswa baru mengetahui aplikasi sevima edlink

Sementara minat siswa terhadap pembelajaran online yang memanfaatkan LMS dijabarkan pada Gambar 2 berikut.

9. Saya lebih suka belajar online menggunakan LMS

71 jawaban



Gambar 2. Prosentase siswa lebih suka belajar online

Meskipun siswa umumnya menikmati belajar online karena fleksibilitas dan akses mudah ke materi, tantangan muncul ketika guru kurang familiar dengan berbagai aplikasi yang dapat

mendukung proses pembelajaran. Hal ini dapat menghambat efektivitas pembelajaran digital, karena guru tidak memanfaatkan teknologi secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus memperbarui pengetahuan mereka tentang aplikasi pembelajaran seperti Sevima Edlink, Google Classroom, atau platform lain yang dapat membantu mereka membuat pembelajaran online lebih menarik dan interaktif. Pelatihan atau workshop teknologi pendidikan bisa menjadi solusi untuk mengatasi kesenjangan ini.

Aplikasi Sevima Edlink mempunyai banyak fitur yang dapat membantu pembelajaran secara daring antara lain yaitu sebagai berikut. a) Fitur Kelas Dalam aplikasi Sevima Edlink dapat membuat forum kelas terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran secara online. b) Fitur Materi/Bahan Ajar Dalam aplikasi Sevima Edlink dapat memasukkan materi/bahan ajar di dalamnya, seperti bahan ajar berupa video, gambar, link atau dokumen. c) Fitur Forum Diskusi Dalam forum diskusi ini, peserta didik dapat berdiskusi dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya mengenai materi pembelajaran yang akan dibahas. Dalam forum diskusi online dilakukan di dalam fitur komentar. d) Fitur Tugas Dalam aplikasi Sevima Edlink terdapat fitur tugas yang dapat memasukkan file dalam bentuk dokumen berupa tugas atau ulangan harian, bentuk video, maupun bentuk gambar untuk dikerjakan oleh peserta didik dengan adanya ketentuan batas waktu untuk mengumpulkan.

Selanjutnya terdapat fitur e) Fitur Penilaian dan Feedback Dalam aplikasi Sevima Edlink, terdapat kolom yang dikhususkan untuk memberikan nilai dan feedback langsung ke peserta didik yang telah mengumpulkan hasil tugas atau ulangan harian. f) Fitur Quiz Dalam aplikasi Sevima Edlink, fitur ini dapat digunakan untuk membuat quiz dengan memasukkan beberapa pertanyaan-pertanyaan di dalamnya, kemudian di dalam fitur quiz. tersebut juga

dapat melampirkan gambar dan dapat membuat pilihan deskripsi jawaban berupa pilihan ganda serta terdapat batas waktu dalam mengerjakannya. g) Fitur berbagi Dalam aplikasi Sevima Edlink ini, guru dapat berbagi jenis data/file apapun seperti gambar, video, dokumen, teks dan link serta dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik. h) Fitur pesan pribadi Dalam aplikasi Sevima Edlink ini, guru maupun peserta didik dapat saling mengirimkan pesan pribadi yang berada pada forum kelas yang sama. i) Info, Acara dan Survei Dalam aplikasi Sevima Edlink ini guru dapat membuat pengumuman informasi-informasi penting atau dapat membuat agenda acara maupun survei kepada peserta didik.

Aplikasi Sevima Edlink memiliki beberapa kelebihan menurut (Marlina, 2020) yaitu terdapat fitur berbagi konten/materi, fitur penilaian dan feedback, fitur khusus pemberian tugas, fitur membuat quiz, fitur pesan pribadi, fitur diskusi, serta fitur kelas yang dapat menampung mata pelajaran sesuai dengan kelas masing-masing dan juga bisa menampung banyak kelas sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh guru serta membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Berdasarkan survey angket yang disebar dari 70 responden yang belum mengetahui aplikasi e-learning sevima edlink sebagai menambah pengetahuan penggunaan aplikasi elearning. Dalam hasil survey yang telah disebar mendapatkan data 70% siswa SMAN 8 Cirebon belum mengetahui apa itu aplikasi sevima edlink. Artinya dalam permasalahan ini siswa sama sekali belum mengetahui kegunaan dan manfaat aplikasi sevima edlink dalam pembelajaran di sekolah. Menurut (Nasution, 2021) Sentra Vidya Utama (Sevima) merupakan suatu Perseroan Terbatas (PT) yang bergerak di bidang konsultasi dan pengembangan di bidang teknologi dan berfokus pada sektor Edukasi dan pemerintahan. Karena aplikasi yang digunakan masih tergolong baru. Edlink merupakan aplikasi yang dirilis tanggal 29 Desember 2016 oleh PT Sentra Vidya Utama (SEVIMA) dengan berbasis android mobile yang dikhususkan sebagai media pendidikan.

Jadi Sevima Edlink adalah terobosan baru dalam dunia pendidikan yang saat ini digunakan untuk pembelajaran di SMA. Aplikasi ini memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara guru dan siswa secara lebih efisien melalui platform digital. Dengan fitur-fitur seperti pengelolaan materi belajar, tugas, dan diskusi kelas secara online, Sevima Edlink memberikan solusi untuk mendukung pembelajaran jarak jauh atau hybrid yang semakin relevan dalam konteks pendidikan modern. Platform ini membantu siswa mengakses materi dan tugas dengan mudah, serta memungkinkan interaksi yang lebih fleksibel antara guru dan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun minat siswa terhadap pembelajaran online semakin meningkat, pengetahuan mereka tentang aplikasi pembelajaran yang tersedia masih terbatas. Siswa cenderung menginginkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan online, namun kurangnya pemahaman mereka mengenai berbagai aplikasi yang dapat mendukung pembelajaran menjadi kendala. Hal ini juga diperburuk oleh guru yang mungkin belum banyak mengenal atau menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut secara efektif. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan literasi digital baik untuk guru maupun siswa, agar pembelajaran online dapat berjalan lebih optimal dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azura, R. M., & Selaras, G. H. (2023). Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Cara Berpikir Kritis Siswa SMA pada Pelajaran Biologi. *ANWARUL*, 3(4), 697–709. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1305>
- Dalam, D., Di Sma, K., Hermila, P., Ashari, S. A., Hippy, R., Hasan, F., Pakaya, W. O., Shintia, D., Kiding, H., Taufik, R., Bau, R. L., & Farman, I. (2023). Pelatihan E-Learning Google Classroom (Gcr) Sebagai Platform Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 3(2).
- Husna, I., Azkiya, H., Musalwa, M., Ikhlas, A., Refdianti, A., Yunus, J. M., Lintah, L., Kuranji, K., & Padang, K. (2024). Perceptions of Arabic Students in Using the Sevima Edlink Application: Empirical Experience from Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(1). [https://doi.org/10.25299/althariqah.2024.vol9\(1\).16224](https://doi.org/10.25299/althariqah.2024.vol9(1).16224)
- I Wayan, S., & Ni Made, S. P. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Small Group Discussion Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas Xi Pada Materi Sistem Eksresi Di Sma Negeri 1 Kuta Utara. *Emasains : Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 12(2), 142– 152. <https://doi.org/10.59672/emasains.v12i2.2733>
- Jayadi, A., Putri, D. H., & Johan, H. (2020). Identifikasi Pembekalan Keterampilan Abad 21 Pada Aspek Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Sma Kota Bengkulu Dalam Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Kumbaran Fisika*, 3(1), 25–32. <https://doi.org/10.33369/jkf.3.1.25-32>

- Marlina, E. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink. *Jurnal Padagogik*, 3(2), 104–110. <https://doi.org/10.35974/jpd.v3i2.2339>
- Munawwarah, M., Laili, N., & Tohir, M. (2020). Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Keterampilan Abad 21. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 2(1), 37–58. <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2020.v2i1.37-58>
- Nasution, W. S. L. (2021). Aplikasi Penunjang Pembelajaran Berbasis TIK dengan Memanfaatkan SEVIMA Edlink di SMPIT Insan Rabbani. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 53–58. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.202>
- Pitaloka, N. D., Mawarsih, P. B., Mustaji, M., & Mariono, A. (2024). The Impact of Using Sevima Edlink E-Learning as A Media For Indonesian Language Learning. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 9(3), 425. <https://doi.org/10.33394/jtp.v9i3.11553>
- 9
- Seftiani, S., Arsih, F., Hamka Air Tawar, J., & Barat, S. (2021). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sma. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, VII.